

---

## **EFEKTIVITAS ANAK MAGANG MAHASISWA ILMU HADIS UINSU DI KANTOR URUSAN AGAMA MEDAN AREA**

M Rifai Ar Rahman<sup>1</sup>, Isnii Aulia Putri<sup>2</sup>, Naya Nazla Az-Zahra<sup>3</sup>, Sarah Putri Wijaya<sup>4</sup>, Khainur Ar Rasyid<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4,5</sup>

[mrifaia0406211007@uinsu.ac.id](mailto:mrifaia0406211007@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [isniauliya92@gmail.com](mailto:isniauliya92@gmail.com)<sup>2</sup>, [nayanazla17@gmail.com](mailto:nayanazla17@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sarahputriwijaya@gmail.com](mailto:sarahputriwijaya@gmail.com)<sup>4</sup>, [khainur0406211008@uinsu.ac.id](mailto:khainur0406211008@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas efektivitas mahasiswa Ilmu Hadis yang menjalani magang di Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Area. Fokus utama penelitian adalah kontribusi mereka dalam tugas administrasi dan penyuluhan keagamaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi dan memberikan dampak positif dalam penyuluhan keagamaan kepada masyarakat. Kepala KUA Medan Area, Drs. Rijal Harahap, M.Ap., menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat membantu dalam operasional KUA. Kesimpulannya, program magang ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan di KUA.

**Kata Kunci:** Mahasiswa Magang, Ilmu Hadis, Kantor Urusan Agama, Administrasi, Penyuluhan Keagamaan.

### **ABSTRACT**

*This study examines the effectiveness of Hadith Studies students undergoing internships at the Office of Religious Affairs (KUA) in Medan Area. The main focus is their contribution to administrative tasks and religious counseling. The research employs a qualitative approach using observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that students enhance administrative service efficiency and positively impact religious counseling for the community. The Head of KUA Medan Area, Drs. Rijal Harahap, M.Ap., stated that student involvement significantly supports KUA operations. In conclusion, this internship program not only provides students with work experience but also contributes to improving service quality at KUA.*

**Keywords:** Internship Students, Hadith Studies, Office Of Religious Affairs, Administration, Religious Counseling

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teoretis yang kuat, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam dunia kerja. Salah satu metode yang digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik adalah program magang. Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam konteks dunia kerja yang nyata. Dalam bidang Ilmu Hadis, program magang menjadi sangat penting karena membantu mahasiswa memahami bagaimana konsep-konsep hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan administrasi keagamaan.

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas berbagai aspek administrasi keagamaan, seperti pencatatan pernikahan dan pelayanan konsultasi keagamaan, menjadi tempat yang relevan bagi mahasiswa Ilmu Hadis untuk menjalani program magang. Melalui pengalaman langsung di KUA, mahasiswa dapat memahami bagaimana hadis digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan keagamaan, serta bagaimana regulasi pemerintah terkait administrasi keagamaan dijalankan secara praktis. Selain itu, mereka juga mendapatkan wawasan tentang tata kelola lembaga keagamaan dan interaksi dengan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan keagamaan sehari-hari.

Meskipun program magang ini memiliki berbagai manfaat, efektivitasnya perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa benar-benar memperoleh manfaat dari pengalaman tersebut. Beberapa tantangan yang sering muncul dalam program magang, seperti kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan, durasi magang yang terbatas, serta kurangnya pembekalan sebelum mahasiswa terjun langsung ke lingkungan kerja, perlu dievaluasi agar program ini semakin optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program magang mahasiswa Ilmu Hadis UINSU di KUA Medan Area, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas program tersebut di masa depan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Area. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan mahasiswa magang dan pegawai KUA, serta analisis dokumen terkait.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program magang. Kepala KUA Medan Area, Drs. Rijal Harahap, M.Ap., menjadi salah satu informan kunci untuk memberikan perspektif tentang efektivitas mahasiswa magang.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat sejauh mana kontribusi mahasiswa dalam mendukung tugas KUA.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat magang bagi mahasiswa Ilmu Hadis serta efektivitas mereka dalam membantu administrasi dan penyuluhan keagamaan di KUA Medan Area.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Mahasiswa Magang dalam KUA Medan Area**

Mahasiswa Ilmu Hadis memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerja melalui program magang. Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Area menjadi salah satu tempat yang menerima mahasiswa magang. Kepala KUA Medan Area, Drs. Rijal Harahap, M.Ap., mendukung penuh program ini. Program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa.

Dalam program magang ini, mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas administratif dan pelayanan. Mereka dilibatkan dalam pencatatan nikah, administrasi keagamaan, dan penyuluhan masyarakat. Dalam praktiknya, interaksi langsung dengan masyarakat dan aparat KUA menjadi bagian penting dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi serta pemahaman terhadap tugas keagamaan.

Peran mahasiswa Ilmu Hadis di KUA tidak hanya sebatas administrasi, tetapi juga dalam pembinaan masyarakat. Kontribusi mereka dalam memberikan edukasi terkait ajaran Islam, terutama dalam aspek hadis, sangat diharapkan. Drs. Rijal Harahap, M.Ap., menekankan pentingnya pemahaman hadis dalam pelayanan keagamaan. Oleh karena itu, mahasiswa magang diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu yang diperoleh dalam praktik kerja.

Dengan adanya program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia kerja. Selain itu, mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran

KUA dalam kehidupan masyarakat. Magang ini juga menjadi ajang untuk mengasah keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Selain pengelolaan tugas administratif, mahasiswa juga belajar bagaimana mengelola waktu dengan baik. Dengan bimbingan dari pegawai KUA, mereka berusaha memahami dinamika kerja di lingkungan pemerintahan. Keberhasilan dalam mengelola waktu ini sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan efisien.

Wawasan baru mengenai sistem birokrasi dan administrasi keagamaan juga menjadi bagian dari pengalaman magang. Mahasiswa dapat memahami bagaimana aturan dan regulasi diterapkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini menjadi pengalaman berharga yang akan berguna dalam karier mereka di masa depan.

## **2. Peran Mahasiswa Magang dalam Administrasi KUA**

Administrasi merupakan salah satu bidang yang menjadi fokus mahasiswa magang di KUA Medan Area. Mereka membantu dalam pengelolaan dokumen pernikahan, pencatatan wakaf, dan dokumen keagamaan lainnya. Tugas ini menuntut ketelitian serta pemahaman tentang regulasi yang berlaku di lingkungan KUA. Drs. Rijal Harahap, M.Ap., memberikan arahan langsung terkait proses administrasi.

Mahasiswa Ilmu Hadis juga dilatih dalam penggunaan sistem informasi administrasi di KUA. Mereka diberikan pemahaman tentang tata cara pencatatan data melalui sistem digital. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas kerja dengan memanfaatkan teknologi. Dengan bimbingan dari pegawai KUA, mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat terhadap sistem kerja yang ada. Selain itu, mereka dilibatkan dalam penyusunan laporan kegiatan keagamaan di KUA. Mahasiswa membantu dalam merancang laporan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat. Keterlibatan dalam proses ini memberikan pengalaman dalam membuat laporan resmi. Drs. Rijal Harahap, M.Ap., selalu menekankan pentingnya akurasi dalam penyusunan laporan.

Tanggung jawab lainnya adalah membantu pelayanan informasi bagi masyarakat. Mahasiswa memberikan informasi terkait prosedur nikah dan layanan keagamaan lainnya. Melalui tugas ini, mereka belajar bagaimana memberikan pelayanan publik yang baik. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan di KUA Medan Area. Mereka juga berkesempatan untuk memahami prosedur kerja yang berlaku di instansi pemerintahan. Dengan bimbingan dari pegawai KUA, mahasiswa mempelajari sistem birokrasi dan aturan

yang harus dipatuhi dalam setiap proses administrasi. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan profesional dalam bidang administrasi.

Interaksi dengan masyarakat yang datang ke KUA memberikan wawasan tambahan. Mahasiswa belajar bagaimana memberikan informasi yang jelas dan akurat agar masyarakat mendapatkan layanan yang optimal. Dengan demikian, mereka semakin memahami pentingnya pelayanan publik dalam lingkup keagamaan.

### **3. Kontribusi Mahasiswa dalam Penyuluhan Keagamaan**

Mahasiswa Ilmu Hadis memiliki peran penting dalam kegiatan penyuluhan keagamaan di KUA Medan Area. Mereka membantu dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat. Dalam hal ini, sering kali hadis-hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari disampaikan sebagai bahan edukasi. Drs. Rijal Harahap, M.Ap., menekankan pentingnya metode komunikasi yang baik dalam penyuluhan.

Dalam penyuluhan keagamaan, mahasiswa magang berperan sebagai fasilitator dalam diskusi keislaman. Mereka berbagi pemahaman tentang hadis yang berkaitan dengan keluarga, ibadah, dan akhlak. Interaksi dengan masyarakat memberikan pengalaman dalam menyampaikan ilmu agama dengan cara yang efektif. Dengan demikian, keterampilan komunikasi semakin berkembang.

Selain itu, mereka juga mendampingi petugas KUA dalam memberikan edukasi keagamaan di lingkungan masyarakat. Mahasiswa membantu dalam kegiatan pengajian, kajian hadis, dan bimbingan calon pengantin. Kegiatan ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran KUA dalam membina umat. Drs. Rijal Harahap, M.Ap., selalu memberikan dukungan penuh terhadap keterlibatan mahasiswa dalam penyuluhan ini.

Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan mempelajari metode penyuluhan yang efektif. Mereka dapat belajar langsung dari pengalaman pegawai KUA dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan pengalaman ini, mereka dapat mengembangkan metode penyuluhan yang lebih inovatif. Hal ini akan membantu dalam menerapkan ilmu hadis dalam kehidupan nyata.

Diskusi bersama petugas KUA terkait permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat juga menjadi bagian dari pembelajaran. Dengan memahami berbagai permasalahan ini, mahasiswa dapat menyusun strategi penyuluhan yang lebih relevan. Diskusi ini juga memberikan wawasan yang lebih luas terkait isu-isu keagamaan di masyarakat.

Selain itu, pengalaman dalam menangani pertanyaan dan permasalahan yang diajukan oleh masyarakat menjadi bagian penting dalam proses magang. Mahasiswa berusaha memberikan jawaban yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan ilmu hadis yang telah mereka pelajari. Pengalaman ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat.

#### **D. KESIMPULAN**

Program magang mahasiswa Ilmu Hadis di Kantor Urusan Agama Medan Area memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan instansi. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam administrasi keagamaan, penyuluhan, serta pelayanan masyarakat. Keberadaan mereka juga membantu meningkatkan efektivitas kerja di KUA.

Drs. Rijal Harahap, M.Ap., menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa magang memberikan kontribusi positif bagi operasional KUA. Mereka tidak hanya membantu dalam tugas administratif tetapi juga dalam pengembangan kegiatan penyuluhan dan edukasi keagamaan kepada masyarakat.

Selain itu, program magang ini menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Mereka belajar bagaimana menghadapi tantangan di lingkungan kerja nyata, beradaptasi dengan sistem birokrasi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta manajemen waktu.

Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa Ilmu Hadis semakin siap untuk terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Magang ini juga membuktikan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang keagamaan dan pelayanan publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). "Peran Kantor Urusan Agama dalam Pelayanan Masyarakat." Diakses dari: <https://kemenag.go.id>
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (2020). "Program Magang Mahasiswa Ilmu Hadis." Diakses dari: <https://uinsu.ac.id>
- Hidayat, A. (2021). "Efektivitas Program Magang dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Ilmu Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 55-68